

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya humanisme pendidikan yang bertujuan menyokong manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiannya.¹ Sistem proses pendidikan terdiri dari input, proses, dan output. Input adalah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, proses adalah kegiatan belajar mengajar sedangkan output adalah hasil dari proses pembelajaran. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan bisa melahirkan sumber daya manusia yang unggul dari penerapan proses pendidikan untuk bersaing di era globalisasi ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia,

¹ Pristiwanti, Desi, et al." *Pengertian Pendidikan.*" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Terkait dengan pendidikan untuk berkembang menjadi individu yang berkualitas dan mencapai prestasi yang tinggi, maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Standar tertinggi yang dapat dicapai siswa yaitu setelah menghabiskan jumlah waktu yang telah disepakati untuk belajar atau disebut pencapaian belajar. Pencapaian belajar merupakan indikator penting seberapa baik proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor motivasi memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Menurut WS Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri swa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.³ Berdasarkan pengertian tersebut motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan yang menjadi tujuan yang dikehendaki.

² Undang-Undang Sirdiknas, *RI. No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika.2012) Cet., I, hal.4.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2016), Cet I, h.158.

Ada berbagai aspek yang mempengaruhi belajar, yang merupakan proses tindakan untuk mengubah tingkah laku siswa. Salah satunya berfungsi sebagai usaha karena adanya motivasi. Proses pembelajaran juga akan memberikan hasil positif jika ada motivasi yang kuat. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan mendapat hasil yang baik jika ada usaha yang keras dan dilandasi oleh motivasi yang besar. Hal ini mengandung arti bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa terus dihadapkan pada tantangan dan masalah yang harus mereka selesaikan, yang memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam dan utuh.⁴ Motivasi belajar yang baik menjadikan lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga minat belajar siswa meningkat. Anak dengan motivasi belajar yang kuat akan terus bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Fikih hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang isinya menyangkut aspek-aspek hukum Islam yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, termasuk ibadah, muallah, dan interaksi sosial. Akibatnya, para guru seringkali hanya mengandalkan metode pengajaran ceramah saat mengajar mata pelajaran ini di sekolah. Terlepas dari kemungkinan bahwa pendekatan ini dapat membuat siswa bosan.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.167-168

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 di MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas VI masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemandirian siswa yang terbilang kurang. Pada kelas VI masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah, juga terdapat beberapa siswa mengerjakan PR ketika disekolah dengan menyalin jawaban temanya.

Tugas guru dalam pembelajaran salah satunya yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Situasi dan kondisi didalam kelas mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal yang sering terjadi ketika KBM berlangsung yaitu siswa lebih banyak berbicara dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, begitu juga ketika guru memberikan tugas kepada siswa, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dan sebagian siswa yang lain hanya menyalin jawaban dari temannya. Kondisi seperti ini merupakan kendala yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari hal itu, maka guru harus kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, misalnya berupa *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran ataupun sesekali diajak belajar diluar kelas (*outing class*) dan lain sebagainya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat dengan mudah menyerap ilmu yang dipelajari dan kemandirian pun akan terbentuk dengan sendirinya.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila situasi dan kondisi siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran, sebab kondisi siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran, ketika siswa belum siap untuk memulai pelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat dimulai. Guru harus dapat mengkondisikan situasi dan kondisi siswa hingga kondusif dan guru dapat memulai pembelajaran. Dengan kesiapan siswa untuk belajar maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain hasil observasi awal di atas, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah atau rendah terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi SKI tidak ada hubungan atau tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Mengingat faktor-faktor tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih luas terkait seberapa besar motivasi siswa dalam mempelajari Fiqih. Maka penulis memberi judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MINU HIDAYATUL MUBTADIIN NGANTANG.”**

B. Rumusan Masalah

- 1 Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MI NU Hidayatul Mubtadiin Ngantang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MI NU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pengaruh motivasi belajar terhadap belajar siswa.
- b. Menjadikan referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang hasil belajar PAI dan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

- a. Bagi Siswa, sebagai masukan bagi seluruh siswa MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.
- b. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam memperhatikan anak didiknya, serta menjadi bahan acuan bagi para pendidik/guru dalam

mengawasi hasil pengaruh motivasi belajar siswa terutama di MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

2. Hipotesis alternative (H_a)

Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi yang akurat dengan mempertimbangkan waktu, sumber daya, alat, dan keahlian peneliti yang terbatas. Peneliti akan meneliti masalah yang berkaitan dengan hasil belajar dan pengaruh motivasi belajar. Dengan target populasi kelas VI di MINU Hidayatul Mubtadiin Ngantang yang terdiri dari 21 siswa, 8 perempuan, dan 13 laki-laki.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian sebelumnya memang banyak penelitian yang membahas mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar yang terjadi di lingkungan sekolah, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini difokuskan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang berada di MINU Hidayatul Mubtadiin.

Dalam penelurusan penelitian saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2007) berdasarkan hasil penelitian, pada pengambilan sampel menggunakan rumus solvin. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. ix Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29, 766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah mata pelajaran yang mana penelitian diatas hanya membahas kelas VII saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Fikih.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahyati (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di MTs Sunan Ampel Pakuniran tergolong cukup baik, dengan hasil 31.6% berada diantara pada interval 25% - 49%. (2) Kemampuan kognitif kelas IX di MTs Sunan Ampel Pakuniran tergolong baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 8.28 yang mengacu pada kriteria nilai raport. (3) terdapat pengaruh strategi

⁵ Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Sunan Ampel dari hasil analisis regresi dengan hasil 4.43 yang menunjukkan F hitung dari F tabel. Dan berkorelasi tinggi dari hasil analisis product moment yaitu sebesar 0.87 yang terletak pada interval antara 0.800 sampai dengan 1.00. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian diatas membahas pengaruh statregi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan siswa kognitif siswa mata pelajaran Fiqih, sedangkan peneliti membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Linda Fatmawati (2018) ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai *thitung* sebesar $4,466 > 1,672$ (*t tabel*) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hasil belajar PAI siswa secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian diatas membahas pengaruh hasil belajar terhadap akhlak siswa sedangkan peneliti membahas motivasi belajar terhadap hasil belajar.⁶

⁶ Fatmawati, L. (2018). *Pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Keempat, penelitian yang dilakukan Oleh Lismayana (2019) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dan berarah positif dengan prestasi belajar peserta didik, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.453, dan diperoleh bahwa df sebesar 28 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 Dari Hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya rxy lebih besar Dari Pada nilai tabel berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian diatas membahas hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar sedangkan peneliti membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pertiwi (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dari nilai Rhitung > Rtabel yaitu 0,611 > 0,361 dan sig < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05. (2) Besar pengaruh koefisien determinasi Adjusted R square 0,020 pada model summary dalam uji regresi, sehingga pengaruh motivasi belajar (X), terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2%. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah

⁷ Lismayana, L. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

penelitian diatas meneliti pada pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan peneliti membahas melakukan penelitian pada mata pelajaran Fikih.⁸

STAIMA AL-HIKAM

⁸ Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

Originalitas bisa dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama (tahun), judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Setyowati (2017) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang.	Sama-sama meliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.	Tempat pelaksanaan penelitian dan jenjang yang berbeda.	Peneliti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
2	Ahyati (2020) pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IX di MTs Sunan Ampel Pakuniran	Sama-sama meneliti mata pelajaran Fikih	Variabelnya berbeda	Peneliti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
3	Linda Fatmawati (2018) pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP	Sama-sama meneliti hasil belajar	Obyek penelitiannya mata pelajaran PAI	Peneliti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata

	Negeri Malang. 13			pelajaran Fikih.
4	Lismayana (2019) Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar	Sama-sama meneliti motivasi belajar	Variabeln ya berbeda	Peneliti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
5	Yuni pertiwi (2021) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia	Sama-sama meneliti motivasi belajar	Tempat penelitian, jenjang, dan obyek penelitian yang berbeda	Peneliti meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwasannya memang setiap penelitian memiliki originalitas masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bias mejadi acuan, perbedaan yang bisa menjadikan pembelajaran dan originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter yang berbeda.

H. Definisi Operasioanal

Agar peneliti ini lebih menengah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang tidak ada. Maka perlu adanya penjelasan

mengenai definisi istilah dan Batasan-batasannya. Hal ini sangat diperlukan persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan pada pokok pembahasan.

1. Motivasi Belajar

Menurut M. Alisuf Sabri motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku.⁹ Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak umum dalam diri siswa yang menjiwai kegiatan belajar atau proses belajar yang memelihara kesinambungan dan memberikan arah kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sukses.

2. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁰ Jadi, Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan siswa kelas 6 yang tercantum dalam raport Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun 2023.

3. Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih mempelajari tentang hukum hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang

⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet, 3, h. 85

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.30.

sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber hukum Al-Qur'an, Hadis, Ijma' ataupun Qiyas.

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM